

## Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi IPA Fisika Kelas VIII di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman

**Prima Aswirna**

Jurusan Tadris Fisika, Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam  
Bonjol Padang

**Abstract** - This research The problem in this research is how the understanding of the concept of students in learning physics class VIII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang by applying advance organizer learning models. As for the purpose to be achieved in this research is : 1) to find out how to comprehend the concept of students in learning physics using advance organizer learning models. 2) to know the learning activities of students with advance organizer learning models. This research is quantitative research through quasi experiment method with post-test design only control group design. Population in this study were students of class VIII Junior High School 2 Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman City. Determination of sample by random sampling technique with class VIII.1 as experiment class and class VIII.3 as control class which each have 35 students. Data collection techniques using tests. The validity used is the correlation of the person showing the instrument is valid. Before the data analysis, first tested normality and homogeneity test and data analysis techniques used are test-t. The results of this study indicate a difference understanding of the concept of class VIII students in Junior High School 2 Sintuk Toboh Gadang using advance organizer learning models compared with the direct model. The difference is indicated by t-test results with the help of SPSS 20. T-test score shows the number 4,125 with  $df = 68$  then  $t_{tabel} = 2,142$  then  $t_{arithmetik}$  of  $t_{tabel}$  and sig value  $0.000 < 0.05$  which proves that experiment class learning is better than control class learning.

**Kata Kunci:** Pemahaman konsep, *Advance Organizer*

### PENDAHULUAN

Hakikat IPA pada dasarnya menyangkut proses, produk, dan sikap. Sama halnya dengan pembelajaran fisika yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Perubahan keadaan yang dimaksud adalah peserta didik mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berfikir kritis dalam kehidupannya. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran fisika bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Perubahan keadaan yang dimaksud adalah peserta didik mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berfikir kritis dalam

kehidupannya. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam, meskipun demikian masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa peserta didik merupakan mata pelajaran yang sulit baik dalam penggunaan rumus dan memahami konsep fisika itu sendiri. Pemerintah melalui berbagai program selalu berusaha memajukan pendidikan di Indonesia, termasuk mata pelajaran fisika itu sendiri. Penerapan kurikulum yang baru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Rangkuman materi di dalam buku teks pelajaran juga diupayakan agar menjadikan pembelajaran sesuatu hal yang bermakna bagi peserta didik.

Usaha memperbaiki pembelajaran fisika juga dilakukan oleh para ahli dengan berbagai penerapan model pembelajaran dan pengembangan agar pembelajaran fisika lebih baik. Namira, dkk (2014) menerapkan strategi metakognitif berbantu Advance Organizer untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran dengan strategi metakognitif berbantu Advance Organizer. Amelia, dkk (2014). Menerapkan model pembelajaran Advance Organizer terhadap untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di SMA, yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Advance Organizer terhadap pemahaman peserta didik. Sari dan ratelit (2014) juga menerapkan model pembelajaran Advance Organizer berbantuan komputer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang sudah dilakukan di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang pada waktu pratik lapangan, ketika mengajar di sekolah mata pelajaran IPA, pada materi fisika khususnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pemahaman konsep yang masih lemah. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pendidik masih belum dapat dikatakan berhasil. Penyebab rendahnya pemahaman konsep peserta didik diperkirakan karna peserta didik kurang menyukai pelajaran fisika. Peserta didik menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Dalam pembelajaran fisika disekolah masih didapati banyak permasalahan, antara lain berhubungan dengan kurangnya respon dari peserta didik terhadap materi fisika yang diajarkan. Hanya satu atau dua orang saja yang merespon dengan baik. Saat mengajar dikelas guru lebih sering menggunakan model pengajaran langsung dengan cara menjelaskan materi pelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh soal yang berhubungan dengan materi, pemberian soal latihan dan yang terakhir

pemberian tugas lanjutan kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengejar target selesainya materi sesuai dengan waktu yang ditentukan karena waktu yang disediakan sangat minim untuk mengajar mata pelajaran fisika sementara materi yang akan diajarkan sangat banyak ditambah lagi pada pelajaran fisika banyak rumus-rumus untuk menyelesaikan masalah fisika yang diajarkan kepada peserta didik. Ketika peserta didik diberikan tes setelah selesainya materi pelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, peserta didik memperoleh nilai yang rendah karena sering lupa terhadap materi yang telah diajarkan.

Rendahnya hasil dari tes yang diperoleh peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemahaman konsep peserta didik harus diutamakan dalam pembelajaran fisika karena pemahaman konsep dan daya rekonstruksi peserta didik merupakan syarat utama dalam mencapai keberhasilan belajar fisika.

Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran fisika, salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran yang terkesan berpusat pada guru (teacher center) yang membuat suasana belajar jadi monoton. tidak melibatkan peserta didik secara aktif. Melihat permasalahan yang muncul dari mata pelajaran fisika kelas VII di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep peserta didik kelas VII. Kondisi ini dapat di lihat dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VII

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas	
				Nilai < 76		Nilai $\geq$ 76	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	VII.1	35	63,59	29	82,85	6	17,14
2	VII.2	34	62,26	28	82,35	6	17,64
3	VII.3	35	63,55	30	85,71	5	14,28
Jumlah		104		87		18	

Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi penulis di kelas VII ini menjadi cikal bakal penulis ingin menerapkan model pembelajaran Advance Organizer yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Berangkat dari observasi yang penulis lakukan di kelas VII baik itu melalui wawancara, nilai ulangan harian, maupun model yang digunakan guru saat mengajar, penulis ingin memperbaiki permasalahan yang diteliti ini pada kelas VIII, hal ini sejalan karena populasi dan sampel masih sama dan permasalahan yang muncul pada kelas VII dapat di perbaiki dikelas VIII. Maka penulis akan memberikan solusi dengan menerapkan model Advance Organizer pada materi fisika dikelas VIII, hal ini diharapkan mampu memperbaiki pemahaman konsep peserta didik dari permasalahan yang penulis dapatkan di kelas VII.

Wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu guru IPA Terpadu di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang yaitu Ibu An, bahwa hanya satu guru yang mengikuti strata satu dengan jurusan fisika, sedangkan dua diantaranya mengikuti strata satu dengan jurusan biologi, sehingga faktor itu juga mempengaruhi pembelajaran IPA khususnya pada materi fisika dikelas, narasumber juga menyebutkan bahwa terkadang rumitnya pembelajaran fisika membuat guru meminta peserta didik untuk membaca sendiri pelajaran, hal yang di duga terjadi proses belajar peserta didik hanya terfokus menghafal informasi tanpa mengaitkannya dengan konsep yang

pernah dimilikinya. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, peserta didik lebih diarahkan pada penambahan tugas rumah sementara konsep belum didudukkan kepada peserta didik.

Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 76. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas VII SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang terhadap fisika masih belum maksimal.

Sejalan dengan masalah tersebut, Sesuai dengan tujuan fisika peserta didik didorong untuk bisa mangaitkan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep, dengan harapan pembelajaran fisika lebih bermakna. Peserta didik diwadahi agar aktif membangun konsep-konsep sendiri, sehingga timbul motivasi dalam diri dan memberi hasil yang optimal.

Dalam proses pembelajaran fisika diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, yang membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu alternatif model pembelajaran fisika disekolah yang diduga dapat meningkatkan mutu proses dan pemahaman konsep peserta didik adalah model pembelajaran advance organizer. Melalui model ini dapat ditingkatkan aspek pemahaman konsep peserta didik.

Penerapan model pembelajaran advance organizer telah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat ditemukan di beberapa jurnal nasional dan internasional, seperti Budiartawan dan Kadek (2013), Simanjuntak (2013), Sari (2014) hasil penulisan Kadek dan Mursalin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran advance organizer.

Berdasarkan uraian diatas, maka inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penulisan dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik pada Materi Fisika Kelas VIII di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah quasi eksperiment atau eksperimen semu. Seperti halnya riset-riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif, riset yang menggunakan quasi eksperiment juga melibatkan pengukuran variabel, terutama variabel terikat.

Desain penulisan yang digunakan adalah Pos-test Only Control Group Desain. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep. Pada kedua kelas tersebut akan sama-sama dilakukan pos-test dan kelompok yang mendapat perlakuan (treatment) hanyalah kelompok eksperimen. Berikut desain quasi eksperiment yang dilakukan pada penulisan ini :

Group	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>2</sub> = tes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, diberikan kepada kelompok eksperimen dan control.

X = treatment yang diberikan dikelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Advance Organizer (X<sub>1</sub>) dan proses pembelajaran langsung/konvensional dikelas control (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel 4 kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol sama-sama diberi tes kepada peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, kemudian pada kegiatan pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan / treatment berupa model pembelajaran Advance Organizer kemudian tes akhir / pos-test bertujuan untuk melihat pemahaman konsep peserta didik setelah diberi perlakuan/treatment.

Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 02 Sintuk Toboh Gadang. Arikunto (2006) menyatakan, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penulisan menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Penetapan sampel yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan jenis metode Random Sampling. Penulis “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penulisan yang digunakan, maka yang dibutuhkan hanya dua kelas yaitu, eksperimen dan kontrol. Dengan menuliskan nama kelas dikertas yang kemudian digulung dan dikocok, nama kelas yang keluar pertama sebagai kelas control, dan nama kelas yang kedua keluar sebagai kelas eksperimen. Diharapkan nanti sampel yang akan terpilih merupakan sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang ada di kelas VIII SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang. Teknik Analisis Data, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk melihat adanya pengaruh dari perilaku yang diberikan, maka diperlukan pengujian prasyarat analisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui subjek yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini sangat perlu dilakukan karena teknik yang digunakan adalah Random sampling atau pengambilan sampel secara acaka, sehingga harus dipastikan bahwa populasi sudah berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan aplikasi SPSS, Uji normalitas populasi dilakukan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu mengolah data ini dengan menggunakan uji kolmogorov-

smirnov, dimana normalitas distribusi suatu data akan lebih cepat diketahui dengan nilai signifikansi ( $p$ ) dengan aturan : jika  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara dua keadaan atau populasi. Uji Homogenitas juga dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Test of Homogeneity of Variances yaitu uji Levene Statistic. Uji homogenitas ini akan dikatakan homogen apabila memenuhi kriteria pengujianya.

Kriteria pengujian :

a. Jika  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti varians kedua populasi homogen.

b. Jika  $F_{hit} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti varians kedua populasi tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penulisan diterima atau ditolak. Jika data sudah berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

$H_0$  = tidak terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas VIII menggunakan model pembelajaran Advance Organizer di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang.

$H_1$  = terdapat peningkatan pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas VIII menggunakan model Advance Organizer di SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Kognitif

Tes hasil belajar pada kelas eksperimen diikuti oleh 35 orang peserta didik dan kelas kontrol 35 orang peserta didik. Deskripsi data tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel disajikan dalam bentuk nilai peserta didik dengan rentang

nilai 1-100. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Interval dan statistik	Kelas kontrol (orang)	Kelas eksperimen (orang)
1	50-55	2	-
2	56-60	4	-
3	61-65	7	3
4	66-70	6	5
5	71-75	3	2
6	76-80	10	13
7	81-85	3	10
8	86-90	-	2
N		35	35
Nilai Min		50	63
Nilai Max		83	86
KKM		76	76
$\bar{X}$		69.63	77.37
Ketuntasan dan persentase		Tuntas 13 orang	Tuntas 25 orang
		Tidak Tuntas 22 orang	Tidak tuntas 10 orang
S		8.90170	6.63806

kelas eksperimen yang terdiri atas 35 peserta didik dalam satu kelas, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 63, sedangkan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 86, dengan rata-rata hasil belajar 77.37. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 76.00 pada kelas eksperimen sebanyak 10 orang. Dilihat pada kelas kontrol, juga menyajikan informasi statistik deskriptif yang lengkap.

Kelas kontrol terdiri dari 35 peserta didik dalam satu kelas hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 69.63 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendahnya adalah 50. Tabel diatas juga memberikan informasi bahwa peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 76,00 sebanyak 22 orang. Berarti pada kelas kontrol hanya

13 orang yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan Tabel diatas dapat dibuat tabel perbandingan seperti pada Tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Tes Akhir Kedua Kelas Sampel sebagai berikut :

No	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	N	35	35
2	$\bar{X}$	77.37	69.63
3	Max	86	83
4	Min	63	50
5	S	6.63806	8.90170

2. Data Aktivitas Peserta didik

Data aktivitas diperoleh dari lembar observasi peserta didik, yang didapat dari observasi pada setiap pertemuan. Penilaian aktifitas peserta didik dicatat oleh dua orang observer untuk kedua kelas sampel. Dua orang tersebut adalah Ibu Anizar, S.Pd, dan penulis sendiri selama lima kali pertemuan tatap muka. Indikator aktifitas meliputi menanggapi, melibatkan diri, dan saling menghargai dalam sistem. Aktifitas peserta didik kelas sampel selama penulisan dapat dilihat pada tabel berikut:

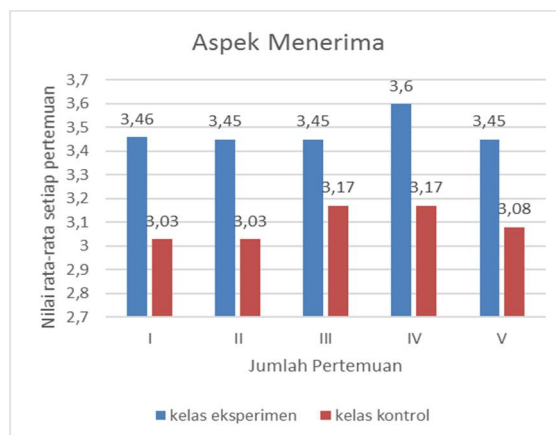
1. Menerima

Kelas eksperimen yang dilambangkan dengan (E) memiliki nilai yang tidak tetap, pada pertemuan pertama rata-rata nilai menerima 3.46, kemudian pada pertemuan kedua rata-ratanya menurun menjadi 3.45 hal ini bertahan sampai pertemuan ketiga, lalu mengalami kenaikan dipertemuan keempat menjadi 3.60 namun pada pertemuan kelima mengalami penurunan menjadi 3.45.

Kelas kontrol yang dilambangkan dengan (K) memiliki nilai yang stabil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, yaitu 3.03, pada pertemuan ketiga dan keempat nilai rata-rata mau menerima meningkat menjadi 3.17, dan pada pertemuan terakhir mengalami penurunan menjadi 3.08

Grafik perbandingan aspek menerima aktivitas peserta didik pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :



2. Menanggapi

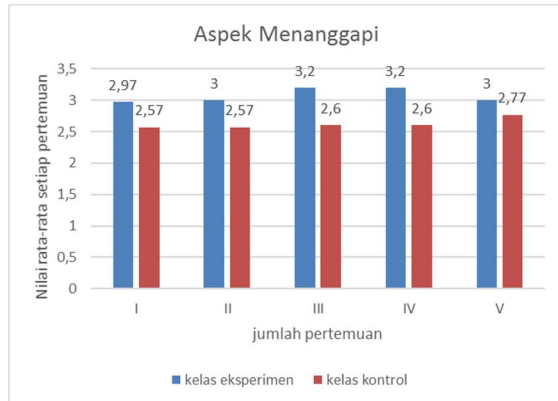
Kelas eksperimen yang dilambangkan dengan (E) pada aspek menanggapi mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama rata-rata kelas eksperimen 2.97 pada pertemuan kedua menjadi 3.00 pada pertemuan ketiga dan keempat rata-rata aspek menanggapi stabil sebesar 3.20 namun pada pertemuan kelima mengalami penurunan menjadi 3.00.

Kelas kontrol yang dilambangkan dengan (K) pada aspek menanggapi

Aktivitas	Kelas	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
Menerima	E	3.46	3.45	3.45	3.60	3.45
	K	3.03	3.03	3.17	3.17	3.08
Menanggapi	E	2.97	3.00	3.20	3.20	3.00
	K	2.57	2.57	2.60	2.60	2.77
Menghargai	E	3.45	3.45	3.45	3.46	3.45
	K	2.77	2.77	2.97	3.17	3.08
Melibatkan diri	E	3.31	3.20	3.20	3.34	3.40
	K	2.66	2.66	2.77	2.88	2.88

mengalami peningkatan, namun masih berada dibawah rata-rata kelas eksperimen, pada pertemuan pertama yaitu 2.57, pertemuan kedua stabil sebesar 2.57, pada pertemuan ketiga menjadi 2.60 begitu juga dengan pertemuan keempat 2.60 dan pada pertemuan kelima menjadi 2.77

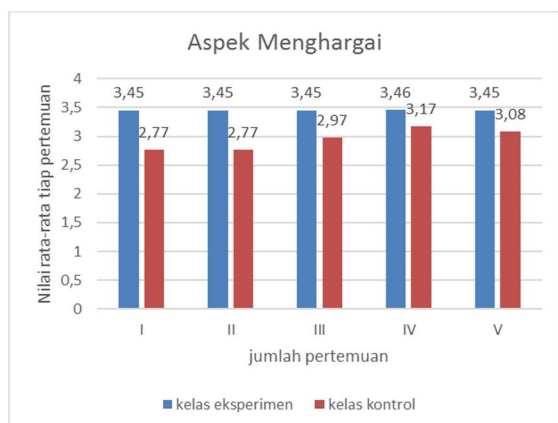
Grafik aspek menanggapi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :



3. Menghargai

Kelas eksperimen yang dilambangkan dengan (E) selama lima kali pertemuan memiliki rata-rata yang stabil yaitu 3.45, sedangkan pada kelas kontrol (K) pada pertemuan pertama dan kedua memiliki rata-rata stabil sebesar 2.77, pada pertemuan ketiga naik menjadi 2.97 dan mengalami peningkatan pada pertemuan keempat sebesar 3,17 dan pada pertemuan terakhir mengalami penurunan menjadi 3.08.

Grafik untuk aspek menghargai kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut :



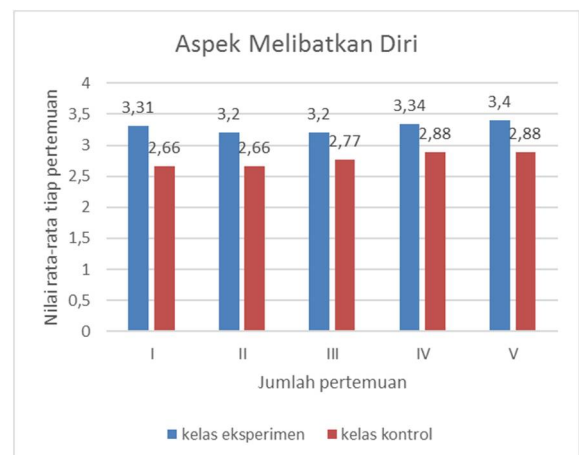
d. Melibatkan diri

Kelas eksperimen yang dilambangkan dengan (E) mengalami peningkatan dan penurunan disetiap pertemuannya, pada pertemuan pertama, rata-rata aspek melibatkan diri 3.40 sedangkan pada pertemuan kedua mengalami penurunan

menjadi 3.31, pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dan rata-ratanya menjadi 3.34 dan pada pertemuan terakhir mengalami penurunan hingga rata-ratanya menjadi 3.2.

Kelas kontrol yang dilambangkan dengan (K) mengalami peningkatan dan pada pertemuan selanjutnya menjadi stabil, hal ini terlihat pada pertemuan pertama dan kedua, rata-rata sebesar 2.66 dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2.77, begitu juga pada pertemuan keempat dan kelima rata-rata aspek melibatkan diri sebesar 2.88. meskipun pada kelas kontrol mengalami peningkatan dan kestabilan, rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Grafik aspek melibatkan diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut :



Secara keseluruhan, gambaran keempat aktivitas ini menunjukkan bahwa penilaian aktivitas peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata hasil tes akhir pada kedua kelas sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (lampiran). Uji t dilakukan dengan aplikasi



SPSS dengan model Independent Samples Test Berdasarkan analisis uji-t pada tes akhir diperoleh nilai uji t sebesar 4,125 dengan df (degree of freedom) = 68 maka t tabel dengan df = 68; t tabel = 2,142 sehingga apabila t hitung = 4,125 dibandingkan t tabel = 2,142 maka t hitung > t tabel pada  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil nilai kelas eksperimen dengan nilai kelas kontrol. Nilai t hitung bernilai positif artinya kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Advance Organizer didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1.) Model pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena model Advance Organizer merupakan suatu model dalam pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik melihat kebermaknaan konsep yang akan dipelajari dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dimilikinya. (2.) Model pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aspek aktifitas peserta didik selama lima kali pertemuan tatap muka, terutama dikelas eksperimen.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis menyimpulkan saran sebagai berikut : (1.) aktifitas belajar pada peserta didik sangat perlu ditingkatkan agar pendidikan yang berkarakter dapat diwujudkan, dengan aktifitas peserta didik yang terarah dan meningkat disetiap pertemuan maka semangat belajar peserta didik juga meningkat. (2.) model pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman konsep

peserta didik haruslah digunakan dan diterapkan oleh pendidik agar konsep tertanam dalam diri peserta didik sehingga tidak mudah lupa pada pembelajaran yang dipelajarinya. (3.) diharapkan pada penulis selanjutnya adanya inovasi baru untuk menerapkan model pembelajaran Advance Organizer selain pada pemahaman konsep peserta didik, sehingga model ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pendidik, dan terkhusus peserta didik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amelia, Rizki. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Palu*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 4, No 2.
- Baiquni, ahcmad.1997. *Al-qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: Dana bakti primayasa.
- Budiartawan, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum Ohm dan Hukum Kirchoff*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, Vol 1, No. 3
- Budiarto, Cahyo. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan LKS Pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Erlangga.



- Irianto, Agus. 2014. *Statistik*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Joyce, Weil. 2004. *Models Of Teaching*. India : Ashoke.
- Mawardhani. 2014. *Fisika dalam Al-qur'an*. Diambil dari [www.academia.education](http://www.academia.education) (17:25 :2017)
- Mika, Jahratul. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal ilmiah*, Vol 2, No. 3
- Masril. 2012. *Design Bahan Ajar Berbasis Advance Organizer untuk Mata Pelajaran Fisika*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 5, No 2. Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Namira, dkk. 2014. *Keefektifan Strategi Metakognitif Berbantu Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 8, No 1.
- Novika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya dikelas VIII SMP Negeri 29 Medan*. *Jurnal Inpafi*. Vol 2, No 2.
- Oharjo. 2013. *Model Pembelajaran Langsung, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Diambil dari : [www.oharjo.PTK.blogspot.co.id](http://www.oharjo.PTK.blogspot.co.id). (14:14, 2017)
- Purnama, Siti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*. *Jurnal Inpafi*. Vol 1, No 3.
- Rahayu, Sri. 2012. *Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Koloid*. *Jurnal of Innovative Science Education*, Vol 1, No 1.
- Sani, Maryono. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil belajar Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Materi Fisika Topik Tekanan Di Kelas VIII SMP Cersa Murni tembung Kabupaten Deli Serdang*. Vol 1, No 1.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana.
- Shihusa, Kikaro. 2009. *Using Advance Organizer To Enhance Students Motivation in Learning Biology*. Vol 5, No 4.
- Sudijono, anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Kencana.
- Tim Wahana Komputer. 2017. *Mudah Menguasai SPSS*. Semarang : Penerbit Andi.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Imam Bonjol Padang*. Padang : IAIN IB